
Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Serang Tahun 2018-2023

Shafa Salsabila Dewi¹, Dhia Zalfa Dwi Rahmadani², Perthami³, Deris Desmawan⁴

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3,4}

Email : shafasalsabiladewi@gmail.com¹, dhzalrah@gmail.com²,
perthami29@gmail.com³, derisdesmawan@untirta.ac.id⁴

Corresponding Author: shafasalsabiladewi@gmail.com

Abstract

In this research, the expected objective is to determine the distribution, classification and level of unemployment, human development index, minimum wage and the number of poor people in Serang City in 2018-2023. This research uses a multiple analysis model, using SPSS version 25. The regression results show that the HDI variable on the Number of Poor Population has a negative effect, namely decreasing by 0.950 and is statistically significant with the unemployment rate and minimum wage.

Keywords: *Influence Analysis, Unemployment Rate, Human Development Index, Minimum Wage.*

I. Pendahuluan

Kemiskinan terus menjadi masalah utama dunia, khususnya di Indoensia yang menjadi negara berkembang. Kemsikinan yang terjadi pada suatu Kota dilihat menjadi permasalahan yang serius, karena pada masa sekarang kemiskinan membuat masyarakat Kota Serang tidak bisa mencukupi kehidupannya. Pengangguran merupakan kondisi seseorang tergolong angkatan kerja dan yang menginginkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut, Sukirno (1997).

IPM membahas kependudukan pada suatu wilayah memiliki kesempatan memperoleh hasil pembangunan dari haknya untuk

mendapatkan pendidikan, pendapatan, kesehatan. Selain itu IPM juga digunakan mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk dalam kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Hal tersebut menjadi tolak ukur mengetahui pengaruh kebijakan ekonomi pada suatu negara. Upah adalah sumber penghasilan bila sumber penghasilan tutun atau tetap makakesjahteraan juga turun atau tetap dan itu juga pasti akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Upah yang diberikan nyatanya secara Rill nilainya cukup rendah meskipun secara nominal angkanya cukup tinggi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di KotaSerang Tahun 2018-2023.

II. Landasan Teori

Kemiskinan pada umumnya dimaksudkan Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan , pakaian , tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global.

Kemiskinan

Menurut Suparlan (1995), didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Levitan (1996), kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang layak. Karena standar hidup itu berbeda – beda, maka tidak ada definisi kemiskinan yang dapat diterima secara universal.

Pendekatan Dalam kemiskinan

Dalam menentukan arah yang akan dituju apabila kita melihat dari

perspektif peristiwa-peristiwa masa lalu dan juga sering mampu menghindari berbagai tindakan yang telah terbukti menurut pengalaman yang salah atau menyimpang. Pengalaman pada waktu yang telah lalu memberikan konsepsi yang lebih jelas dari masalah-masalah yang ditemui pada saat ini.

Dalam membicarakan berbagai pendekatan dasar ini, penulis mencoba mengelompokkannya menjadi tiga pendekatan sesuai dengan periodenya, artinya pendekatan yang lebih akhir menunjukkan lebih baru ditinjau dari segi waktunya.

Pendekatan Absolute

Penekanan pendekatan pertamaadalah pacta tingkat hidup seseoranguntuk hidup dan mempertahankan diriuntuk hidup. Di sini kemiskinan diukurdari berapa proporsi penduduk yangdi bawah garis kemiskinan. Nilai bataskemiskinan dapat diukur dengan konsumsikebutuhan fisik minimum. Ukuran ini sering disebut dengan ukurankemiskinan absolut (Dillon dan Hermanto, 1993).

Pendekatan Relatif

Pendekatan kedua menekankanbahwa kemiskinan merupakan cerminan ketidaksamaan, kesempatan untuk mengakumulasikan basis kekuasaan sosial. Kekuasaan sosial disini tidak hanya terbatas pada modal produktif (tanah, perumahan peralatan, teknologidll), tetapi juga meliputi sumber-sumber ber keuangan (penghasilan dan kredit), organisasi sosial dan politik, ringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, perolehan

informasi, yang semuanya berguna untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Singkatnya dalam pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai persoalan yang struktural. Ukuran yang dipakai untuk menentukan kemiskinan adalah ketersediaan fasilitas atau sarana sosial per-kapita. Artinya yang ditekankan dalam pendekatan ini adalah, distribusi kebutuhan nyata per-kapita terhadap setiap sumber daya (pendidikan, perumahan, kesehatan dll) dalam suatu masyarakat dibanding masyarakat lain. Ukuran ini lazim dengan ukuran kemiskinan relatif.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanasi untuk menjelaskan tentang pengaruh pengaruh tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia dan upah minimum. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Serang dengan mengambil data tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia dan upah minimum di Badan Pusat Statistik. Model analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda, dengan menggunakan program komputer SPSS versi 25.

Multikolinearitas berarti terdapat hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Dampak yang ditimbulkan adalah koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* setiap parameter menjadi tak terhingga.

Suatu model dikatakan baik apabila memenuhi asumsi homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) atau memiliki

ragam konstan. Terjadinya heteroskedastisitas dapat menyebabkan tidak tercapainya sifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimated).

Autokolerasi didefinisikan sebagai kolerasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Gejala autokolerasi besar kemungkinan terjadi pada observasi yang menggunakan data *time series* karena data yang terdapat pada suatu periode dipengaruhi oleh data yang terjadi pada periode sebelumnya.

Adjusted R-Squared merupakan koefisien determinasi yang disesuaikan terhadap jumlah variabel bebas dalam model. Untuk mengetahui keragaman antar variabel dapat dilakukan uji keragaman yang mengikuti persamaan:

$$A^2 = 1 - \frac{(1 - R^2)n - 1}{n - k}$$

Nilai keragaman yang tinggi (mendekati 100%) menunjukkan model semakin baik dalam menjelaskan perubahan tak bebas.

Uji-F digunakan untuk menguji kelayakan model dan menguji parameter regresi secara keseluruhan. Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : m \text{ atau } \beta_1 \neq 0$$

Jika seluruh nilai sebenarnya dari parameter regresi sama dengan nol maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas. Atau dapat dilihat juga pada *p-value* model tersebut dibandingkan dengan taraf nyata.

Jika kurang a maka tolak H_0 ,

yang berarti terdapat hubungan linier antara variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas.

Uji-t digunakan untuk menguji parameter secara parsial. Dengan uji-t akan dilihat apakah setiap variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_n = 0$$

$$H_1 = \beta_1 \neq 0$$

Untuk uji-t dapat dilihat melalui *p-value* dari masing-masing variabel bebas. Jika *p-value* lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut secara signifikan (nyata) terhadap variabel tak bebas, begitupun sebaliknya.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Uji normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Data (One Sample Kolomogorov-Smirnov Test)

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48861144
Most Extreme Differences	Absolute	.292
	Positive	.227
	Negative	-.292
Test Statistic		.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Pengelohan data 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,121 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TPT	.099	10,112
IPM	.023	43,629
Upah Minimum	.027	36,530

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber : Pengelohan data 2024

Dilihat dari tabel Coefficients

nilai VIF pada Output menunjukkan keberadaan multikolinieritas.

Bila $VIF < 10,00$ maka tidak

terjadi gejala Multikolinieritas

Bila $VIF > 10,00$ maka terjadi gejala Multikolinieritas

Dengan Hasil :

Nilai Tolerance : X1 TPT = 0,099

: X2 IPM = 0,023

: X3 Upah Minimum = 0,027

Nilai VIF : X1 TPT = 10,112

: X2 IPM = 43,629

: X3 Upah Minimum = 36,530

Dari diagram di atas terlihat bahwa penyebaran residual tidak

teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpancar dan tidak

membentuk pola tertentu. Dengan hasil

demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi

gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi

heterokedastisitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi Data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 ^a	.900	.750	2,35370	2,896
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Pengelohan data 2024

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen Upah Minimum, IPM, TPT secara gabungan terhadap variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin dapat dilihat pada Tabel Model Summary di atas, pada nilai R square. Besarnya R square (R²) pada tabel di atas ini adalah 0,900. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh Variabel Independen TPT, IPM, dan Upah Minimum secara gabungan terhadap Variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin secara gabungan. Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui dengan rumus :

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ KD &= 0,900 \times 100\% \\ KD &= 9\% \end{aligned}$$

Besarnya pengaruh Variabel Independen TPT, IPM, Upah Minimum gabungan terhadap Variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin secara gabungan adalah 9%.

Dan pengaruh diluar model dapat dihitung dengan :

$$\begin{aligned} e &= 1 - R^2 \\ e &= 1 - 0,900 \\ e &= 0,1 \times 100\% \\ e &= 0,1\% \end{aligned}$$

Yang berarti 0,1% berarti besarnya faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang diteliti. Artinya besarnya pengaruh variabel Independen TPT, IPM dan Upah Minimum secara gabungan terhadap variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin adalah sebesar 9%, sedangkan pengaruh sebesar 0,1% disebabkan oleh variabel diluar model yang diteliti.

Tabel 4. Pengaruh Variabel Independen TPT, IPM, Upah Minimum Secara Parsial Terhadap variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-690,996	741,571		-.932	,450
	TPT	5,855	4,385	,950	1,335	,313
	IPM	9,675	10,632	1,345	,910	,459
	Upah Minimum	-4,823E-6	,000	-,368	-,272	,811

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: Pengelohan data 2024

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dengan Geegree of Freedom $DF = n - (K + 1)$ atau $DF = 11 - (2 + 1) = 8$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel 2,776 (untuk uji dua arah)

Dalam perhitungan SPSS yang tertera tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Linier Variabel Independe TPT, IPM dan Upah Minimum, Variabel Dependen Jumlah Peduduk Miskin ialah 1,335.

Hasil perhitungan denga SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $1,335 < t$ tabel sebesar 2,776. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak da Pengaruh Linier Variabel Independen TPT, IPM dan Upah Minimum dan Variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin. Maka Variabel Independen TPT tidak ada berpengaruh terhadap Variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin.

Besarnya pengaruh Variabel Independen TPT terhadap Variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients

Beta) ialah 1,335 Signifikan karena nilai signifikansi/probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,00 < 0,005$.

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $-0,272 < t$ tabelsebesar 2,776. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linier antara Variabel IPM terhadap Variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin. Maka Variabel Independen IPM tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin. Besarnya pengaruh Variabel Independen IPM terhadap Variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah $-0,272$ pe yngaruh sebesar ini Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,313 > 0,05$.

Tabel 5. Kelayakan Model Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99,619	3	33,206	5,994	,146 ^b
	Residual	11,080	2	5,540		
	Total	110,699	5			

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar $5,994 > F$ tabel sebesar 2,776. Dengan demikian H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara Variabel Independen TPT, IPM dan Upah Minimum dengan Variabel Dependen Jumlah Penduduk Miskin. Dengan nilai Sig 0,015 Kesimpulan adalah model regresi di atas sudah layak dan benar.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran, IPM dan Upah Minimum berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Karena pemerintah Kota Serang belum dapat membenahi permasalahan tersebut sehingga Jumlah Penduduk Miskin di Kota Serang semakin .

Saran

1. Untuk pemerintah Kota Serang diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan dan upah yang layak di tahun yang akan datang.
2. Pemerintah juga disarankan lebih memperhatikan angka angkatan kerja, karena jumlah angkatan kerja di Kota Serang akan semakin bertambah setiap tahunnya.

VI. Daftar Pustaka

- BPS Kota Serang tingkat pengangguran 2018-2020 (Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten_Kota Di Provinsi Banten, n.d.)
- BPS Kota Serang tingkat pengangguran 2021-2023 (Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten_Kota Di Provinsi Banten (1), n.d.)
- BPS Kota Serang UMK tahun 2018-2023 (Upah Minimum Kabupaten_Kota per Bulan Di Provinsi Banten, n.d.; Upah

- Minimum Kabupaten_Kota per Bulan Di Provinsi Banten (1), n.d.; Upah Minimum Kabupaten_Kota per Bulan Di Provinsi Banten (2), n.d.)
- BPS Kota Serang IPM 2018-2023 (Indeks Pembangunan Manusia Dan Komponen Penyusunannya, n.d.; Indeks Pembangunan Manusia Dan Komponen Penyusunannya (1), n.d.)
- Jurnal analisis faktor faktor kemiskinan (Priseptian & Primandhana, 2022).
- Jurnal Analisis Pengaruh tingkat pengangguran terbuka, ipm, dan upah minimum terhadap kemiskinan di indonesia (Setya et al., n.d.)
- Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNSRAT Manado et al., 2015(BAB III METODE PENELITIAN, n.d.).